

NILAI-NILAI AKHLAK CERITA ANAK DALAM MAJALAH ANAK-ANAK

Oleh:
Anwar Efendi

Abstrak

The purpose of this study is to find the moral values in children stories in Islamic children magazines. The data were analyzed with the content analysis method. The analysis was done through: (1) intensive reading of the children stories, (2) identifying the syntactic unit statements containing moral values, and (3) interpretation of the statement based on Islamic morals concept (Al-Quran and Al-Hadist) and other reference. The result of this study showed that there were moral values and it was connected with: (1) relation between human and God, (2) relation between human and human, (3) relation between human and the human himself, and (4) relation between human and environment. Each aspect is presented in various of moral values.

key words: moral values, children stories, children magazines

Pendahuluan

Upaya mengantisipasi pengaruh negatif dari perkemibangan dan pengaruh kebudayaan global adalah dengan mempersiapkan sikap mental dan idiologis melalui penanaman nilai-nilai moral dan akhlak pada anak sejak usia dini. Menghadapi kondisi demikian ini, pendidikan moral agama mutlak diperlukan sebagai sarana penanaman nilai-nilai serta norma-norma budi pekerti. Pendidikan agama yang dilakukan sejak usia dini akan memberikan fondasi kepribadian yang kokoh terutama dalam menghaapi pengaruh negatif seperti diuraikan di atas.

Dalam hubungannya dengan penanaman dan pendidikan akhlak pada anak, orang tua dan guru sedapat mungkin menyediakan sarana yang dapat menunjang proses pendidikan tersebut. Salah satu sarana itu adalah penyediaan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak. Sebagaimana diuraikan di atas bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak adalah keteladanan. Untuk memberikan bentuk-bentuk keteladanan ini dapat dilakukan dengan bacaan-bacaan berupa cerita anak. Dari cerita anak itulah diharapkan muncul sikap-sikap keteladanan dalam diri anak. Mengingat, bila ditinjau dari perkembangan jiwanya, anak pada usia prasekolah sifat-sifat peniruannya masih dominan.

Berdasarkan hal itu, tepatlah kiranya bila penanaman nilai-nilai norma dan pendidikan budi pekerti dilakukan melalui cerita-cerita anak yang terdapat dalam majalah-majalah anak.

Sehubungan dengan pemanfaatan cerita anak dalam majalah anak-anak Islam sebagai sarana pendidikan akhlak, perlu dilakukan penelitian sehingga dapat diketahui muatan nilai akhlak yang terdapat pada cerita anak tersebut. Nilai-nilai akhlak apa saja yang terdapat dalam cerita anak pada majalah anak-anak Islam?

Meialui penelitian ini akan diperoleh sejumlah informasi berkaitan dengan nilai-nilai dan jenis-jenis akhlak yang terdapat dalam cerita anak yang pada nantinya dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan akhlak. Selanjutnya hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan kajian cerita anak sebagai jenis karya sastra. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para orang tua dalam upaya memberikan contoh atau teladan perilaku yang baik pada diri anak. Di samping itu, secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan

sebagai acuan bahan ajar bagi anak usia prasekolah (TK) dan SD di kelas awal.

Forster (Nurgiyantoro, 1995:15) mengartikan cerita sebagai sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja disusun berdasarkan urutan waktu. Dengan bercerita sebenarnya pengarang ingin menyampaikan "sesuatu" kepada para pembaca. Sesuatu yang berupa gagasan, ide ataupun pemikiran-pemikiran tersebut merupakan hal yang dapat dianggap sebagai bahan masukan bagi para pembaca. Dalam arti inilah sastra sebagai pemancar berbagai nilai dan bisa menjadi sumber pengilhaman tentang kebijakan dan kebajikan (Hasan, 1993:18).

Dihubungkan dengan upaya penanaman budi pekerti, gagasan-gagasan yang terdapat dalam karya sastra tersebut dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan. Pendidikan, pengenalan, dan pemahaman terhadap sastra akan dapat memperkaya manusia sebagai pribadi dalam dialog yang terus menerus dengan dunia sesama, yaitu dunia manusia dan kemanusiaan. Seperti yang ditegaskan oleh Ahmadi dalam Aminuddin, (1990:158) bahwa tidak mungkin rasanya orang yang berkecimpung dan menggemari sastra kemudian menjadi orang yang tidak tertib dan bejat moralnya. Susastra justru mengarahkan kita semua menjadi semakin tertib dalam hidup, cerdas, lembut hati dan tajam pikiran dan perasaan.

Gagasan, ide, dan sesuatu hal yang disampaikan dalam karya sastra termasuk cerita anak, dapat berwujud nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam karya sastra (cerita anak) dapat ditemukan melalui proses pemahaman terhadap elemen-elemen yang membangun cerita tersebut. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita anak itulah yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dan penanaman akhlakul kharimah pada diri anak-anak

sejak usia dini. Dalam hal ini pengertian akhlak lebih ditekankan pada pengertian akhlak dalam pemahaman yang bersifat umum. Maksudnya, konsep akhlak lebih diarahkan pada pengertian budi pekerti yang luhur atau dalam agama dikenal istilah akhlakul kharimah. Orang yang berbudi pekerti luhur atau orang yang berakhlakul kharimah menurut kitab suci Alquran, surat Al Ar'af: 199, di antaranya digambarkan memiliki ciri-ciri: (1) pemaaf, (2) menyuruh berbuat baik, dan (3) berpaling dari kebodohan.

Salah satu jenis atau wujud cerita dalam karya sastra adalah cerita anak. Cerita anak secara sederhana dapat diberi pengertian adalah cerita yang diciptakan untuk dikonsumsi anak-anak. Cerita anak dengan demikian bersumber dari masalah-masalah yang berada dan dialami serta dekat dengan dunia anak-anak. Oleh karena itu cerita anak merupakan sebagian dari media ekspresi kelompoknya, yaitu masyarakat anak-anak.

Dikaitkan dengan upaya penanaman budi pekerti dan nilai-nilai moral, cerita anak merupakan sarana yang tepat. Hal itu mengingat bahwa perkembangan jiwa anak termasuk dalam masa fantasi. Dalam arti bahwa pada masa itulah mereka berupaya menirukan perilaku-perilaku tokoh atau orang yang dikagumi. Konsep peniruan merupakan hal yang dominan pada diri anak. Oleh karena itu, peristiwa-peristiwa atau gagasan-gagasan yang dituangkan dalam cerita anak sedapat mungkin dapat memberikan contoh dan keteladanan bagi anak-anak sebagai pembacanya. Untuk anak-anak yang belum dapat membaca, pemberian contoh tersebut dapat melalui orang tua atau guru.

Cara Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua cerita anak-anak yang terdapat dalam majalah anak-anak yang memiliki ciri Islam yang beredar di Yogyakarta, dalam kurun waktu satu semester. Berdasarkan observasi awal, majalah anak Islam yang beredar di Yogyakarta diketahui sejumlah 6, yaitu: (1) Aku Anak Muuslim, (2) TK Islam, (3) Iqra', (4) Cempaka, (5) Aku Anak Saleh, dan (6) Pintar Dakwah. Dalam satu semester terbit 5 kali, yaitu periode Agustus - Desember dan periode Januari - Mei. Setiap majalah terdapat satu cerita anak. Dengan demikian dalam satu semester terdapat 30 cerita anak.

Untuk memperoleh data penelitian digunakan teknik observasi dan pencatatan. Observasi dilakukan dengan cara membaca secara teliti cerita anak yang dijadikan subjek penelitian. Pembacaan secara teliti untuk menemukan satuan sintaksis yang mengandung konsep-konsep dan nilai-nilai akhlak sesuai dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya dilakukan pencatatan data-data yang telah ditemukan dalam proses pembacaan. Penentuan data dalam penelitian ini menggunakan unit sintaksis yakni dengan menetapkan satuan terkecil berupa frasa dan satuan terbesar berupa kalimat yang mengandung pernyataan atau proposisi tentang interaksi antartokoh cerita, tingkah laku tokoh, deskripsi pengarang, dan gambaran peristiwa yang ada dalam cerita anak yang di dalamnya tercermin nilai-nilai akhlak.

Penelitian ini menggunakan desain tipe estimasi (Zuchdi, 1993:24). Estimasi yang dimaksud adalah interpretasi terhadap nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam cerita anak. Melalui desain ini akan

diperoleh interpretasi makna yang tepat, sehingga dapat ditemukan nilai-nilai akhlak dalam cerita anak. Interpretasi terhadap data penelitian dengan menggunakan rujukan sumber-sumber nilai Islam yakni Al-Quran dan Hadist dan pengetahuan lainnya sesuai dengan konsep akhlak.

Penelitian ini menggunakan validitas semantis, yakni mengukur tingkat ketepatan dalam penafsiran satuan-satuan sintaksis yang mengandung nilai-nilai akhlak. Pengukuran hasil penafsiran dikaitkan dengan konsep akhlak dalam ajaran Islam. Sementara itu, reliabilitas yang dipakai adalah: (1) keakuratan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan konstruk analitis yang telah dibangun, dan (2) *interrater*, yakni pertimbangan dan diskusi antarpeneliti dan pembimbing.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan aspek-aspek akhlak. Tabel tersebut meliputi: (1) deskripsi nilai akhlak dalam lingkup hubungan manusia dengan Tuhan, (2) deskripsi nilai akhlak dalam lingkup hubungan manusia dengan sesama manusia, (3) deskripsi nilai akhlak dalam lingkup hubungan manusia dengan diri sendiri, dan (4) deskripsi nilai akhlak dalam lingkup hubungan manusia dengan alam lingkungan.

Tabel 1.
Nilai Akhlak dalam Cerita Anak pada Majalah Anak Islam:
Dimensi Hubungan Manusia dengan Tuhan

No	Deskripsi Perilaku	Judul Cerita
1.	Bersyukur	Apel Pahit (AP), Ke Kebun Binatang (KKB), Mengapa Allah Menciptakan Air (AMA), Allah Memberi Panca- indera (AMP), Bersyukur (Bsy)
2.	Berdoa	Nabi Yunus dalam Perut Paus (YPI), Perpisahan dengan Sahabat (PdS), Doa yang Dikabulkan (DyD), Anak yang Shaleh (AS), Sebaris Doa Taufik (SDT), Sebait Doa untuk Ibu (SDI)
3.	Bertaubat	Nabi Yunus dalam Perut Pesut (YPI)
4.	Mengerjakan shalat	Kisah Rabi'ah bin Ka'ab (KRK), Memuliakan Ibu (MI)
5.	Berpuasa	Belajar Puasa (BP), Alangkah Nikmat- nya Berpuasa (ANB)
6.	Berdzikir dan bershalawat	Sebait Doa untuk Ibu (SDI), Manasik Haji (MH), Perpisahan dengan Sahabat (PdS), Kecambah Berenang (KB), Apa yang Kau Lihat (AKL), Allah Memberi Pancaindera (AMP)
7.	Beramal dan beribadah di jalan Allah	Abu Dzar Sahabat Si Miskin (ASM), Nabi Yunus dalam Perut Pesut (YPI), Kisah Rabi'ah bin Ka'ab (KRK)
8.	Berqurban	Berqurban (BQ)

Tabel 2.
Nilai Akhlak dalam Cerita Anak pada Majalah Anak Islam:
Dimensi Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

No	Deskripsi Perilaku	Judul Cerita
1.	Bersaudara/Berteman	Perpisahan dengan Sahabat (PdS), Festival TKA/TPA (FT), Doa yang Dikabulkan (DyD)
2.	Saling Menasehati	Anak Ikan yang Nakal (AIN), Nabi Yunus dalam Perut Paus (YPI), belajar Puasa (BP), Sebaris Doa taufik (SDT), Ke Kebun Binatang (KKB)
3.	Tolong Menolong	Abu Dzar Sahabat Si Miskin (ASM), Kisah Rabi'ah bin Ka'ab (KRK), Belajar Puasa (BP), Doa yang Dikabulkan (DyD), Ke Kebun Binatang (KKB), Alangkah Nikmatnya Berpuasa (ANB), Khalifah yang Bijaksana (KyB), Tolong Menolong (TM), Giat Membaca (GM)
4.	Pemaaf	Kisah Rabi'ah bin Ka'ab (KRK), Belajar Puasa (BP)
5.	Bersilaturahmi	Perpisahan dengan (PdS)
6.	Menghormati Orang Lain	Belajar Puasa (BP)
7.	Berbakti dan Menghormati Orang Tua	Perpisahan dengan Sahabat (PdS), Berqurban (BQ), Memuliakan Ibu (MI), Anak yang Shaleh (AS), Sebait Doa untuk Ibu (SDI), Kecambah Berenang (KB)

Tabel 3.
Nilai Akhlak dalam Cerita Anak pada Majalah Anak Islam:
Dimensi Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

No	Deskripsi Perilaku	Judul Cerita
1.	Menuntut Ilmu	Alam Ciptaan Allah SWT (ALA), Anak yang Shaleh (AS), Sebaris Doa untuk Taufik (SDT), Manasik Haji (MH), Apa yang Kau Lihat (AKL), Giat Membaca (GM)
2.	Menyesali Kesalahan	Anak Ikan yang Nakal (AIN), Nabi Yunus dalam Perut Paus (YPI)
3.	Berhati-hati	Abu Dzar Sahabat Si Miskin (ASM), Kisah Rabi'ah bin Ka'ab (KRK)
4.	Berhemat	Khalifah yang Bijaksana (KyB)
5.	Bersikap Berani	Festival TKA/TPA (FT), Anak yang Shaleh (AS), Surga untuk Masyitoh (SUM), Nuh dan Alam Semesta (NAS), belajar Puasa (BP), Alangkah Nikmatnya Berpuasa (ANB)
6.	Percaya Diri	Festival TKA/TPA (FT), Bersyukur (Bsy)
7.	Bersabar	Sebait Doa untuk Ibu (SDI)
8.	Rajin	Tolong Menolong (TM)

Tabel 4.
Nilai Akhlak dalam Cerita Anak pada Majalah Anak Islam:
Dimensi Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

No	Deskripsi Perilaku	Judul Cerita
1.	Memelihara dan Menyayangi Binatang	Berqurban (BQ), Ke Kebun Binatang (KKB)
2.	memelihara Tumbuhan	Mengapa Allah Menciptakan Air (AMA), Tolong Menolong (TM)
3.	Melestarikan Lingkungan	Alam Ciptaan Allah (ALA), Mengapa Allah Menciptakan Air (AMA), Tolong Menolong (TM)

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Dalam hubungannya dengan upaya penanaman dan pendidikan akhlak pada anak, salah satu akhlak yang perlu disampaikan adalah mensyukuri karunia Tuhan. Anak diberi pengertian tentang pentingnya kita sebagai hamba harus tahu berterima kasih atas nikmat yang kita terima. Hal itu sesuai dengan firman Allah, bahwa Allah akan menambah nikmat-Nya kepada setiap hamba yang pandai-pandai bersyukur, dan akan menurunkan adzab yang pedih kepada orang-orang yang tidak mau bersyukur. Nilai akhlak tentang pentingnya ajaran bersyukur itu termuat dalam cerita anak yang dikaji.

Nilai akhlak lainnya yang termuat dalam cerita anak adalah kegiatan berdoa. Dalam Islam, berdoa sangat dianjurkan. Hal itu semata-mata dikembalikan pada hakikat manusia sebagai makhluk yang sangat terbatas kemampuannya. Keterbatasan kemampuan itu

pada akhirnya menuntut kehadiran orang atau pihak lain yang diharapkan dapat membantu manusia dalam kehidupan. Keterbatasan itulah yang menjadikan manusia selalu membutuhkan pertolongan dan satu-satunya tempat yang paling utama memohon pertolongan adalah kepada Allah SWT. Untuk mendapat pertolongan dari Allah itulah kita harus selalu berdoa di samping selalu melakukan ibadah-ibadah yang lain.

Cerita anak yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini juga memuat nilai akhlak tentang taubat. Dalam kehidupannya, manusia tidak dapat menghindarkan diri dari kesalahan. Oleh karena itu, apabila melakukan kesalahan dalam Islam dianjurkan untuk segera bertaubat. Inti taubat adalah memohon ampun kepada Allah atas segala kesalahannya. Allah akan selalu menerima taubat hambanya sebelum ajal menjelang.

Selanjutnya, ajaran yang dapat dijadikan tauladan adalah masalah pelaksanaan ibadah shalat. Shalat merupakan bentuk peribadatan pokok dan utama dalam Islam. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diperhitungkan di akhirat nanti. Apabila shalatnya baik maka amal-amal yang lainnya akan ikut dinilai baik, sebaliknya bila shalatnya kurang baik maka ibadah-ibadah yang lainnya juga ikut rusak. Melalui shalat tepat waktu kita selalu melakukan dzikir sehingga setan tidak mempunyai kesempatan untuk menggoda. Itulah yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Selain shalat, ibadah yang harus dikenalkan pada anak sejak awal adalah ibadah puasa. Oleh karena itu sejak usia anak-anak kira-kira umur 10 tahun, anak harus sudah dilatih untuk menjalankan ibadah puasa.

Dalam cerita anak yang menjadi objek kajian ini, juga terdapat ajaran tentang kegiatan berdzikir dan ibadah qurban. Dzikir merupakan puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang-ulang, dengan mengucapkan kalimat-kalimat *thoyibah*

seperti *astagfirullah, subhanallah, alhamdulillah*, dan lain sebagainya. Sementara itu dalam Islam disunatkan untuk melakukan penyembelihan hewan qurban bagi yang mampu. Sebagai sebuah nilai yang baik dalam hubungannya dengan pelaksanaan peribadatan kepada Allah SWT, maka sudah sepantasnya anak-anak diberi informasi tentang hikmah berqurban. Dengan demikian anak-anak akan mendapat pengetahuan tentang bentuk-bentuk ibadah yang harus dilakukan jika tiba saatnya nanti

Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Setiap muslim adalah saudara. Manusia dengan manusia yang lainnya pada hakikatnya adalah bersaudara. Oleh karena itu, dalam kehidupannya, manusia harus saling mengenal, hidup bermasyarakat, dan tolong-menolong. Manusia tidak akan dapat hidup sendiri tanpa pertolongan sesamanya. Dalam menjalankan kehidupan di dunia manusia selalu berinteraksi dengan sesamanya. Pentingnya persahabatan dan persaudaraan antarmanusia dapat ditemukan pada cerita anak yang berjudul Pespisahan dengan Sahabat (PdS), Festival TKA/TPA (FT), dan Doa yang Dikabulkan (DD).

Cerita anak dalam majalah anak juga mengandung ajaran tentang pentingnya saling bernasehat dan saling mengingatkan. Dalam Islam tegas sekali dinyatakan bahwa manusia itu sesungguhnya selalu merugi kecuali orang-orang yang mau saling bernasehat dengan sesamanya (QS. Al-Kautsar). Saling bernasehat untuk menetapkan kesabaran dan saling menasehati untuk mentaati kebenaran. Mengingat setiap manusia siapapun orangnya tentu mempunyai kemungkinan untuk berbuat kesalahan dan kekhilafan.

Anak-anak juga harus diajarkan tentang perlunya tolong-menolong. Manusia dalam hidupnya tidak dapat melepaskan diri dari orang atau pihak lain. Dalam kehidupan sehari-hari, sifat suka menolong sebenarnya juga merupakan pencerminan dari ketaatan melaksanakan ibadah yang dianjurkan oleh Allah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa orang yang taat menjalankan ibadah, tentu akan memunculkan perilaku dan sikap suka memberi pertolongan. Pada hakikatnya manusia di samping sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Dalam upaya memenuhi kepentingan secara individual tentu tidak terlepas akan statusnya sebagai bagian dari makhluk sosial.

Dalam Islam memaafkan adalah perbuatan yang mulia. Hal itu sesuai dengan sifat Allah yang penuh dengan Maghfiroh, Maha Pengampun. Oleh karena itu sebagai hamba-Nya, sudah seharusnya manusia mempunyai sifat pemaaf. Cerita anak yang mengandung ajaran akhlak tentang sifat pemaaf termuat dalam cerita Kisah Rabi'ah bin Ka'ab (KRK) dan Belajar Puasa (BP).

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu melakukan silaturahmi. Silaturahmi dapat diwujudkan dalam perilaku seperti: (1) berkasih sayang dengan mereka, (2) membantu mereka dengan harta dan badan, (3) melihat mereka, bila sedang sakit, (4) meringankan penderitaan mereka, (5) ikut sama-sama riang dan susah, (6) bermuka manis, bila bertemu dengan mereka, (7) memberikan bantuan yang meringankan cerita mereka; dan (8) mengawasi raga dan jiwa mereka.

Islam mengajarkan supaya anak mematuhi ibu-bapaknya, selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Allah SWT). Jadi semua perintah dan nasehat ibu bapak harus dipatuhi, tetapi kepatuhan terhadap Allah melebihi kepatuhan terhadap ibu-bapak. Allah berfirman: Allah telah memutuskan hukum-Nya, ialah supaya

kamu hanya beribadah kepada-Nya dan berbuat baiklah kepada Ibu bapakmu. Adakalanya kedua-duanya sampai tua pada sisimu atau salah seorang dari keduanya, maka janganlah kamu mengucapkan kepada kedua, "Ah!", jangan kamu hardik kedua-duanya, tetapi ucapkanlah kepada keduanya ucapan yang hormat, (QS. 17:23). Berbakti pada kedua orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara. mengerti keadaan dan kondisi orang tua, mau membantu pekerjaan di rumah, bahkan belajar agar berhasil dalam sekolahnya juga merupakan upaya berbakti pada orang tua. Bila anak berhasil dalam sekolahnya tentu hal juga merupakan bukti sebagai anak yang berbakti.

Menghormati orang tua dan berbakti kepadanya sebagai suatu ajaran akhlak sudah tidak diragukan kebenarannya. Bila kita bandingkan kaitannya dengan pengorbanan orang tua kepada anak, rasanya betapa pun besarnya bakti anak tidak cukup untuk membalas budi orang tua. Cerita anak yang mengungkap ajaran tentang hormat dan herbakti orang tua terdapat pada cerita yang berjudul Perpisahan dengan Sahabat (PdS), Berqurban (BQ), Memuliakan Ibu (MI), Anak yang Shaleh (AS), Sebait Doa untuk Ibu (SDI), Kecambah Berenang (KB). Dalam cerita-cerita tersebut diungkapkan pentingnya hormat dan bakti pada orang tua terutama kepada ibu. Bahkan sudah menjadi kewajiban anak untuk selalu mendoakan orang tua dan memohonkan ampun kepada Allah atas segala kesalahan-kesalahan mereka.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hadist Nabi menegaskan pentingnya menuntut ilmu. Rasul SAW bersabda: "jika manusia sudah meninggal dunia, maka putuslah semua amalnya, kecuali tiga hal yaitu: (1) sedekah jariyah yang mengalir pahalanya, (2) ilmu yang bermanfaat, dan (3) anak

shaleh. Dengan demikian tegas sekali perlunya menuntut ilmu bagi setiap manusia. Dalam hal ini menuntut ilmu memiliki dua dimensi, ilmu dalam rangka memenuhi kepentingan duniawi dan ilmu agama dalam rangka mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti. Mengingat betapa mulianya ajaran menuntut ilmu, maka sebaiknya anak-anak dibiasakan untuk selalu belajar dan berusaha menambah pengetahuannya. Dengan bekal ilmu itulah mereka dipersiapkan untuk menjalani kehidupan ini.

Manusia pada hakikatnya tidak akan terlepas dari kesalahan dan kekhilafan. Manusia yang baik bukanlah manusia yang tidak pernah berbuat salah, tetapi yang lebih mulia adalah manusia yang melakukan kesalahan dan segera menyadari kesalahan yang diperbuat kemudian berusaha untuk memperbaikinya. Orang yang bijaksana adalah orang yang mau belajar dari kesalahannya. Cerita anak yang mengungkap nilai akhlak tentang perlu menyadari dan menyesali kesalahan termuat dalam cerita yang berjudul Anak Ikan yang Nakal (AIN) dan Nabi Yunus dalam Perut Paus (YPI).

Keberanian itu adalah menghadapi sakit atau bahaya dengan tepat di waktu yang menghendaki tindakan itu dilakukan. Keberanian bukan berarti tidak takut seperti anggapan pada umumnya. Orang yang melihat suatu kejadian dan takut bila menimpanya, lalu menghadapinya dengan ketetapan hati itulah yang disebut orang yang berani. Orang yang dikatakan pemberani bukanlah orang tidak memiliki rasa takut. Sebagai ilustrasi, seorang panglima yang berdiri di garis lautan api, maka ia gemetar dan takut mati, lalu menguasai jiwanya dan melakukan tindakan sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Perilaku itulah yang disebut pemberani. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak pada anak, sikap pemberani perlu dikembangkan. Dalam hal ini, sikap dan sifat pemberani diarahkan pada hal-hal yang positif. Berani bertanya,

mengeluarkan pendapat, dan bahkan mempertahankan pendapatnya dalam upaya memegang prinsip selama masih berdasar pada norma dan aturan yang ada. Perlunya menumbuhkan sikap berani itu juga dapat ditemukan dalam cerita anak yang dikaji.

Hubungan Manusia dengan Alam Lingkungan

Alam semesta dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan oleh manusia dalam keberlangsungan hidupnya. Allah mempunyai kehendak dalam menciptakan makhluk-makhluknya termasuk binatang. Cerita anak ygng mengandung anjuran untuk menyayangi binatang terdapat dalam cerita anak yang berjudul Berqurban (BQ) dan Ke Kebun Binatang (KKB). Dalam ajaran Islam dikenal suatu ibadah yang disebut berqurban. Biasanya yang dikorbankan adalah binatang piaraan. Sebelum dikorbankan akan lebih baik bila hewan itu dipelihara. Hal itu sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh ulama melalui fatwanya bahwa kalau kita mau menyembelih harus dibuat sebaik-baiknya dan sesungguhnya. Sementara itu secara eksplisit dalam cerita yang berjudul Ke Kebun Binatang (KKB) bercerita tentang perlunya memelihara dan menyayangi binatang. Sebagaimana halnya binatang, tumbuhan pun pada prinsipnya sangat berguna bagi kehidupan manusia. Tumbuhan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban manusia untuk memelihara tumbuh-tumbuhan. Merusak dan menghancurkan tumbuh-tumbuhan sebenarnya juga merusak kehidupan manusia itu sendiri. Anjuran untuk memelihara tumbuh-tumbuhan termuat dalam cerita yang berjudul Mengapa Allah Menciptakan Air (AMA) dan Tolong Menolong (TM). Melalui tokoh cerita seorang anak yang bernama Iqbal, diceritakan bagaimana seharusnya kita harus memelihara

tumbuh-tumbuhan, karena tumbuhan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Di samping menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, secara umum manusia juga harus memelihara lingkungan alam. Dalam hal ini lingkungan diartikan benda-benda tak hidup yang ada di alam semesta. Binatang dan tumbuh-tumbuhan sebagaimana yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dikelompokkan ke dalam bagian dari lingkungan hidup. Seperti juga terhadap binatang dan tumbuh-tumbuhan, sudah menjadi kewajiban manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan. Mengingat bahwa lingkungan tersebut diciptakan juga untuk kepentingan manusia. Allah berfirman: "Carilah dengan apa yang diberikan Allah kepadamu akan kampung akhirat, jangan melupakan bagianmu di dunia, berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu merusak di bumi!. Sungguh Allah tidak mencintai orang-orang yang merusak itu!" (QS. 28:77). Memelihara dan melestarikan lingkungan berarti juga menjaga keberlangsungan hidup manusia. Sebaliknya, apabila manusia merusak lingkungan sekelilingnya sebenarnya juga merusak hidupnya sendiri. Dengan merusak lingkungan, manusia telah mengundang berbagai bahaya yang akan mencelakakan hidupnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disampaikan beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam cerita anak pada majalah anak-anak Islam dapat ditelusuri melalui tingkah laku tokoh, interaksi antartokoh cerita, deskripsi pengarang, dan peristiwa yang ada dalam cerita tersebut. Dalam satu cerita anak

dimungkinkan ditemukan nilai-nilai akhlak yang mencakup beberapa dimensi sekaligus.

- 2) Nilai akhlak pada kategori hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam cerita anak dalam majalah anak-anak Islam, yaitu: (a) bersyukur, (b) berdoa, (c) bertaubat, (d) mengerjakan shalat, (e) berpuasa, (f) berdzikir, (g) beramal dan beribadah di jalan Allah, dan (h) berqurban.
- 3) Nilai akhlak pada kategori hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat dalam cerita anak dalam majalah anak-anak Islam, yaitu: (a) bersaudara dan berteman, (b) saling menasehati, (c) tolong-menolong, (d) suka memaafkan, (e) bersilaturahmi, (f) menghormati orang lain, dan (g) berbakti dan menghormati orang tua.
- 4) Nilai akhlak pada kategori hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam cerita anak dalam majalah anak-anak Islam, yaitu: (a) menuntut ilmu belajar, (b) menyesali, menyadari kesalahan, (c) berhati-hati, (d) berhemat; (e) bersikap berani, (f) percaya diri, (g) sabar, dan (h) rajin bekerja
- 5) Nilai akhlak pada kategori hubungan manusia dengan lingkungan alam yang terdapat dalam cerita anak dalam majalah anak-anak Islam, yaitu: (a) memelihara binatang, (b) memelihara tumbuh-tumbuhan, dan (c) melestarikan dan memelihara lingkungan alam.

Selanjutnya, berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, berikut ini disampaikan beberapa saran, yaitu:

- 1) Penelitian yang mengungkap nilai-nilai akhlak kali ini bila dilihat dari populasinya masih sangat sempit. Oleh karena itu masih terbuka kemungkinan kajian-kajian berikutnya terutama yang berkaitan dengan nilai akhlak terhadap majalah-majalah

secara umum, tidak hanya yang bercirikan Islam. Mengingat pada prinsipnya ajaran atau nilai akhlak lebih bersifat universal.

- 2) Dalam upaya pemanfaatan cerita anak sebagai bahan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak harus disesuaikan dengan perkembangan anak tersebut.

Di sini peran orang tua ataupun guru sangat menentukan. Orang tua atau guru harus dapat memberikan pemahaman yang tepat kepada anak tentang kandungan nilai akhlak yang ada pada cerita anak yang digunakan. Hal itu dengan pertimbangan, sebagai suatu cerita tentu saja memberi kemungkinan munculnya berbagai bentuk penafsiran.

Daftar Pustaka

- Almat, Muhammad Faiz. (1994) *1100 Hadist terpilih sinar ajaran Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press
- Aminuddin, (Ed) (1990). *Sekitar masalah sastra, beberapa prinsip dan model pengembangannya*. Malang: Penerbit YA3
- Amin, Ahmad. (1993). *Etika (ilmu akhlak)*. Terjemahan Faried Ma'ruf. Jakarta: penerbit Bulan Bintang.
- Asmaran. (1992). *Pengantar studi akhlak*. Jakarta: penerbit CV Rajawali.
- Depag. (1989). *Alquran dan terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Hasan, Fuad. (1993). "Catatan perihal sastra dan pendidikan". *Warta HISKI No. 9/10 Desember 1993*
- Mahjuddin. (1995). *Membina akhlak anak*. Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash
- Masyhur, Kahar. (1994). *Membina moral dan akhlak*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nawawi, Hadari. (1993). *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash.

- Nurdin, Muslim, dkk. (1993). *Moral dan kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdiyantoro, Burhan. (1995). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugihastuti. (1996). *Serba-serbi cerita anak-anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwardi, dkk. (1996). *Pendidikan budi pekerti dalam lagu dolanan anak*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Yunus, M. (1979). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penterjemah Penafsir Al Quran.
- Zuchdi, Darmiyati (1993). *Panduan penelitian analisis konten*. Yogyakarta: Lembaga penelitian IKIP YOGYAKARTA.